



Hubungan Kepribadian Introvert terhadap Kemampuan Public Speaking

Sri Wahyu Wardani¹

Institut Agama Islam Negeri, Madura, Indonesia, Email: sriwahyuwrdni@gmail.com

Rovina Sellanie²

Institut Agama Islam Negeri, Madura, Indonesia, Email: rovinasllnie22@gmail.com

Septiana Mulyani³

Institut Agama Islam Negeri, Madura, Indonesia, Email: septianamulyani899@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepribadian introvert dengan kemampuan public speaking siswa kelas 3 SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Public speaking merupakan keterampilan penting yang mendukung kepercayaan diri dan perkembangan sosial siswa, namun sering kali menjadi tantangan bagi siswa dengan kepribadian introvert. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa introvert cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, namun memiliki keunggulan dalam penyusunan materi yang lebih mendalam dan sistematis. Faktor lingkungan, seperti strategi pengajaran yang interaktif dan dukungan guru, berperan penting dalam mengurangi hambatan berbicara yang dialami siswa introvert. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa introvert mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara optimal. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya strategi pengajaran adaptif untuk mendukung potensi siswa introvert dalam public speaking.

Kata Kunci: kepribadian introvert public speaking, siswa, strategi pembelajaran

Abstract. This study aims to determine the relationship between introvert personality and public speaking skills of grade 3 students of SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan. Public speaking is an important skill that supports students' self-confidence and social development, but is often a challenge for students with introvert personalities. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through in-depth interviews with teachers, principals, and students, as well as through participant observation and documentation of learning activities. The results of the study indicate that introvert students tend to have difficulty in public speaking, but have advantages in compiling more in-depth and systematic materials. Environmental factors, such as interactive teaching strategies and teacher support, play an important role in reducing speaking barriers experienced by introvert students. With the right learning approach, introvert students are able to develop their speaking skills optimally. This study recommends the importance of adaptive teaching strategies to support the potential of introvert students in public speaking.

Keywords: introvert personality public speaking, students, learning strategy

A. PENDAHULUAN

Public speaking merupakan salah satu keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan akademik yang sebaiknya dikembangkan sejak usia dini (Azzahra et al., 2023). Keterampilan berbicara di depan umum tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendukung kemampuan berpikir kritis, menyampaikan ide, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Di lingkungan sekolah dasar, kemampuan ini sering diasah melalui kegiatan presentasi, bercerita, maupun diskusi kelompok.

Namun, tidak semua siswa memiliki kemudahan dalam berbicara di depan umum. Kepribadian menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kenyamanan dan keberhasilan dalam public speaking. Salah satu tipe kepribadian yang sering dikaitkan dengan tantangan dalam public speaking adalah kepribadian introvert. Individu introvert, menurut teori Jung (1921), lebih fokus pada dunia internalnya, cenderung pendiam, reflektif, dan menghindari perhatian publik (Sari, 2018).

Ciri-ciri kepribadian introvert di antaranya adalah suka bekerja sendiri, lebih nyaman dengan sedikit teman dekat, membutuhkan waktu untuk berpikir sebelum berbicara, serta mudah merasa lelah setelah banyak berinteraksi social (Masitoh et al., 2023). Kondisi ini dapat menyebabkan siswa introvert merasa canggung atau gugup saat harus tampil berbicara di hadapan teman-temannya di kelas, yang berujung pada performa public speaking yang kurang optimal (Fadillah et al., 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya mendukung adanya kaitan antara kepribadian introvert dengan kemampuan berbicara di depan umum. Siswa introvert memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi saat melakukan public speaking dibandingkan siswa ekstrovert (Rahman, 2022). Selain itu, (Syafitri et al., 2020) menunjukkan bahwa kecenderungan introversi berhubungan negatif dengan keberanian berbicara di depan umum pada siswa sekolah dasar.

Melihat pentingnya pengembangan keterampilan public speaking dan adanya faktor kepribadian yang dapat memengaruhinya, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara lebih spesifik bagaimana kepribadian introvert berhubungan dengan kemampuan public speaking, khususnya pada siswa kelas 3 SDN Lawangan Daya 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih mendukung siswa introvert dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara kepribadian introvert dan kemampuan public speaking siswa kelas 3 SDN Lawangan Daya 2?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian introvert dengan kemampuan public speaking pada siswa kelas 3 SDN Lawangan Daya 2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa dengan kepribadian introvert.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, khususnya hubungan antara kepribadian introvert dengan kemampuan public speaking siswa kelas 3 SDN Lawangan Daya 2. Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap perilaku, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian sebagaimana adanya di lingkungan alami mereka, tanpa adanya manipulasi variabel.

Penelitian dilaksanakan di SDN Lawangan Daya 2 yang berlokasi di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2025, menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah serta ketersediaan waktu guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena SDN Lawangan

Daya 2 memiliki karakteristik siswa yang beragam dan mendukung kegiatan pembelajaran berbasis keterampilan berbicara.

Subjek dalam penelitian ini meliputi siswa kelas 3 yang memiliki kecenderungan kepribadian introvert, guru kelas 3, serta kepala sekolah. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dinilai mampu memberikan informasi mendalam dan relevan dengan fokus penelitian. Guru dan kepala sekolah dipilih sebagai informan kunci karena peran mereka dalam mengamati perkembangan siswa, sedangkan siswa dipilih berdasarkan observasi awal dan rekomendasi dari guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru, kepala sekolah, dan siswa untuk memperoleh berbagai perspektif mengenai kepribadian introvert dan kemampuan public speaking siswa. Observasi dilakukan pada aktivitas pembelajaran yang melibatkan public speaking, seperti presentasi kelompok atau bercerita di depan kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa catatan guru, hasil tugas siswa, serta dokumentasi kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara (Ayumsari, 2022).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (Ardiansyah et al., 2023). Untuk mempermudah pengumpulan data, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka guna menjaga fokus saat wawancara tanpa membatasi ruang eksplorasi jawaban dari informan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis ini melibatkan tiga tahapan, yaitu reduksi data, yakni proses memilah data yang relevan dengan fokus penelitian; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data. Proses ini dilakukan

secara berulang untuk memastikan keakuratan dan kekayaan data yang diperoleh (Kusyana, 2022).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari siswa, guru, dan kepala sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Anggreini et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan hubungan kepribadian introvert terhadap kemampuan public speaking siswa secara valid dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah SDN Lawangan Daya 2, diperoleh informasi bahwa siswa kelas tiga memiliki karakteristik kepribadian yang beragam. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan introvert, yakni lebih pendiam, suka bekerja secara individu, dan cenderung menghindari perhatian di kelas. Siswa-siswa ini terlihat lebih nyaman saat bekerja sendiri dan tampak kesulitan dalam aktivitas yang melibatkan berbicara di depan banyak orang.

Dari observasi selama kegiatan belajar mengajar, terlihat bahwa siswa introvert biasanya lebih pasif dalam diskusi kelompok. Mereka jarang mengangkat tangan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, bahkan saat guru memberikan kesempatan berbicara secara sukarela. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru bahwa beberapa siswa lebih suka menulis pendapat mereka dalam bentuk tugas tertulis daripada menyampaikan langsung secara lisan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri et al., 2024) bahwa Seorang pendidik melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar hal ini diperlukan agar siswa merasakan kenyamanan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan. Pendekatan dilakukan agar siswa dapat belajar tanpa rasa cemas yang berlebihan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa siswa dengan kecenderungan introvert sering mengalami kesulitan dalam public speaking. Guru menyebutkan bahwa mereka tampak canggung, berbicara pelan, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Ketika kegiatan seperti presentasi kelompok atau bercerita di depan teman-teman dilakukan, siswa introvert cenderung menolak tampil atau meminta teman lain untuk mewakili mereka.

Dari hasil observasi, siswa introvert tampak lebih gugup saat berbicara di hadapan audiens, sering kali berbicara tanpa kontak mata, atau bahkan membaca teks secara langsung tanpa improvisasi. Perbedaan mencolok terlihat jika dibandingkan dengan siswa berkepribadian ekstrovert yang lebih lancar, ekspresif, dan percaya diri saat berbicara.

Meski demikian, wawancara dengan kepala sekolah mengindikasikan bahwa faktor lingkungan, terutama strategi pengajaran guru, sangat memengaruhi perkembangan keterampilan berbicara siswa introvert. Strategi pengajaran yang bersifat interaktif dan suportif, seperti memberikan waktu persiapan lebih panjang sebelum presentasi, membentuk kelompok kecil yang lebih intim, serta memberikan pujian atas usaha siswa, terbukti dapat meningkatkan keberanian siswa introvert untuk berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari et al., 2022) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu kurang rasa percaya diri antara lain: konsep diri, harga diri, pengalaman hidup, pendidikan, pekerjaan dan lingkungan keluarga. sedangkan strategi yang dapat diterapkan adalah dengan memberi sebuah motivasi, melibatkan siswa dalam mengambil sebuah keputusan, memberi tantangan, dan memberi apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspitasari et.al.

Guru kelas juga menambahkan bahwa penggunaan metode bercerita dalam kelompok kecil, simulasi wawancara, serta latihan presentasi individu dalam suasana santai membantu siswa introvert merasa lebih nyaman. Observasi menunjukkan bahwa dengan pendekatan ini, beberapa siswa introvert mulai berani berbicara, meskipun masih dengan nada pelan dan tempo lambat.

Menariknya, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa introvert memiliki keunggulan tersendiri dalam public speaking. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi, siswa introvert cenderung menyusun materi dengan lebih rapi dan mendalam ketika diberikan waktu persiapan yang cukup. Mereka mampu menyampaikan ide secara runtut dan logis, meskipun tanpa banyak improvisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mereka sebenarnya bukan rendah, melainkan berbeda dalam karakteristik penyampaian.

(Khaeriyah & Firmansyah, 2024) dalam penelitian juga menyebutkan bahwa Siswa ekstrovert, yang ditandai dengan rasa percaya diri yang tinggi menunjukkan kecenderungan kecerobohan dan ketidaklengkapan dalam menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah. Sedangkan siswa introvert cenderung kurang percaya diri terhadap pemahaman yang mereka miliki sehingga mereka lebih berhati-hati karena takut melakukan kesalahan dengan ditunjukkan dalam menyampaikan gagasan dan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah secara lebih lengkap.

Guru kelas menyampaikan bahwa ketika diberikan tugas presentasi tertulis yang harus dipersiapkan sebelumnya, siswa introvert mampu menghasilkan presentasi dengan kualitas isi yang tinggi. Mereka lebih banyak mengandalkan kejelasan struktur dan ketepatan informasi dibandingkan spontanitas berbicara. Ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang sesuai, potensi berbicara siswa introvert dapat dikembangkan dengan baik.

Siswa berkepribadian tipe introvert dapat menyelesaikan masalah menggunakan kemampuan komunikasi matematisnya. Kemampuan komunikasi matematis tertulis siswa introvert mencapai level sangat baik. Hal tersebut dikarenakan siswa introvert mampu mengungkapkan ide-ide matematis melalui tulisan dengan tepat dan lengkap, mampu menggunakan istilah-istilah dan notasi-notasi matematis untuk menyajikan ide-ide matematis dengan tepat dan lengkap, mampu menggambarkan ide-ide matematis secara visual, serta memahami dan menginterpretasikan ide-ide matematis dalam bentuk tulisan yang terbukti dengan siswa dapat menunjukkan strategi penyelesaian secara lengkap, menganalisis dan juga

memberikan jawaban akhir yang tepat (Siroj et al., 2023). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana siswa introvert dapat memecahkan masalah lebih rapi.

Temuan ini menunjukkan pentingnya memahami karakteristik kepribadian siswa dalam pengembangan keterampilan berbicara di depan umum. Bagi siswa introvert, dibutuhkan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti memberi waktu persiapan yang cukup, memberikan ruang ekspresi dalam suasana yang tidak mengintimidasi, serta memberikan penguatan positif terhadap usaha yang dilakukan (Hakim, 2019). Dengan cara ini, hambatan yang dirasakan siswa introvert dapat diminimalisir, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi public speaking yang mereka miliki.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDN Lawangan Daya 2, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kepribadian introvert dengan kemampuan public speaking siswa kelas 3. Siswa introvert cenderung mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, seperti tampak dari kecanggungan, suara pelan, kurangnya kontak mata, dan kecenderungan untuk menghindari perhatian. Meski demikian, mereka memiliki potensi berbicara yang mendalam dan terstruktur apabila diberikan strategi pembelajaran yang sesuai, seperti waktu persiapan yang cukup dan suasana belajar yang mendukung. Oleh karena itu, disarankan agar guru menerapkan pendekatan pengajaran yang adaptif dan suportif, siswa introvert terus diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam berbagai forum, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang ramah terhadap pengembangan keterampilan berbicara, serta peneliti selanjutnya memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan public speaking.

E. DAFTAR PUSTAKA

Anggreini, D., Kurniawati, Y., & Priyojadmiko, E. (2024). ANALISIS

PENERAPAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 564–571.

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Azzahra, A., Suriyati, S., Suriati, S., & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan Public Speaking Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.47435/jcs.v2i1.2210>
- Fadillah, N. F., Baharuddin, U., & Karim Amrullah, A. M. (2022). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dan Hubungannya Terhadap Penguasaan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Online di SMPIT Al-Fityan School Gowa. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.25623>
- Hakim, M. A. R. R. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p49-58>
- Khaeriyah, A. N., & Firmansyah, D. (2024). Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 2(4), 128–140. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v2i4.12099>
- Kusyana. (2022). PERAN MEDIASI DALAM MENCIPTAKAN ISLAH KEKELUARGAAN DARI KONFLIK PAUD BOUGENVILE KENANGA. *Khulasah: Islamic Studies Journal*, 04(02), 1–23.
- Masitoh, I., Supriadi, P., & Marliani, R. (2023). Dampak Kepribadian Introvert dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 245–

249. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.203>
- Puspitasari, R., Basori, M., & Aka, K. A. (2022). Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 325–335. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>
- Rahman, B. I. (2022). Journal of English Language Studies. *Exploring Student's Public Speaking Anxiety: Introvert vs Extrovert*, 7(1), 60–77. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JELS/article/view/3381>
- Saputri, R. E., Ramadani, A. N., Fitriadi, C. A., & Waluyo, S. A. (2024). *Pengaruh Kepribadian Siswa Introvert Keberhasilan Belajar di SDN Cipondoh 04 terhadap*. 2(1), 1–10.
- Sari, N. L. (2018). Kepribadian Introvert Dalam Fotografi Ekspresi. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v1i1.276>
- Siroj, M., Suriyono, & Dita Yuzianah. (2023). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Introvert Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 6(1), 101–107.
- Syafitri, D., Rahardjo, S., & Zamroni, E. (2020). Mengatasi Dampak Negatif Introvert Melalui Konseling Behavioristik Teknik Desensitisasi Sistematis Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4506>